

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum Merdeka Belajar membutuhkan berbagai sumber pembelajaran untuk mendukung pembelajaran bahasa Indonesia (Irawan & Mukhlis, 2023). Dalam pembelajaran, bahan ajar diperlukan oleh guru dan siswa. Berhasil tidaknya siswa dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh bahan ajar. Oleh karena itu, bahan ajar harus dikembangkan untuk mendukung pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahan ajar adalah kumpulan materi pembelajaran yang dipilih secara sistematis dari berbagai sumber pendidikan (Irawan & Mukhlis, 2023). Bahan ajar dapat berupa buku teks, modul, atau materi pembelajaran berbasis komputer.

Salah satu jenis bahan ajar yang mendukung pelaksanaan kurikulum adalah buku teks. Buku teks seharusnya menjadi suplemen yang efektif dan memberikan materi yang relevan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman tentang konsep dan teknik penulisan surat kepada siswa. Melalui buku teks, pembelajar dapat memperoleh pengetahuan tentang materi yang dipelajari (Sriasih & Wisudariani, 2024). Namun, terdapat kekurangan dalam kajian mengenai sejauh mana isi buku teks menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pengelolaan kelas untuk pembelajaran menulis teks surat.

Buku teks merupakan salah satu penunjang pembelajaran di sekolah. Buku teks dibuat tidak hanya berdasarkan hasil penelitian namun juga berdasarkan

hasil pemikiran penulis tentang suatu kajian dan dituangkan menjadi bahan pembelajaran (Octavia,dkk 2016). Buku Teks disusun untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran (TP) sehingga oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dinyatakan layak digunakan pada suatu Pendidikan. Buku teks dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menginterpretasi, dan menghasilkan teks, termasuk menulis teks surat. Salah satu tahapan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah mengajarkan siswa cara menulis teks surat yang baik dan benar, mengingat pentingnya kemampuan ini dalam berkomunikasi secara tertulis dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran di SMP, guru umumnya menggunakan buku teks sebagai sumber utama untuk mengajarkan menulis teks surat. Buku teks dipilih karena ketersediaannya yang mudah dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Materi dan latihan yang disajikan dalam buku teks disajikan dengan cara yang lebih kontekstual dan menarik untuk meningkatkan minat siswa. SMP Muhammadiyah 2 Singaraja merupakan salah satu sekolah swasta di Bali yang juga menggunakan buku teks sebagai sumber utama dalam pembelajaran menulis teks surat.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pendidikan yang memberikan siswa kemampuan untuk mengekspresikan ide dan informasi secara tertulis. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemampuan menulis teks surat menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikuasai, mengingat surat-menyurat masih relevan dalam komunikasi sehari-hari. Di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja, proses pembelajaran menulis teks surat masih mengandalkan buku teks sebagai sumber utama. Keterampilan menulis merupakan

salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain (Tarigan:2018). Siswa harus memiliki keterampilan menulis, bersama dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa, terutama dalam konteks pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, karena berbagai alasan. Pertama, keterampilan menulis membantu siswa mengekspresikan ide dan gagasan dengan jelas. Melalui tulisan, siswa belajar untuk menyusun pikiran mereka secara sistematis, yang sangat penting dalam pengembangan komunikasi efektif. Kemampuan menulis yang baik berkontribusi pada keberhasilan akademik siswa, karena banyak tugas dan evaluasi bergantung pada keterampilan ini (Rizky dan Dhiwangkara 2021). Selain itu, menulis juga berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dalam proses menulis, siswa diajak untuk menganalisis informasi, menyusun argumen, dan mempertimbangkan berbagai perspektif. Penulisan dapat meningkatkan kemampuan analitis dan kritis siswa, sehingga mereka lebih mampu memahami materi pembelajaran secara mendalam (Sutanto 2020).

Pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka memiliki beberapa kepentingan yang signifikan. Pertama, kurikulum ini menekankan pada pengembangan keterampilan abad 21, terkait kemampuan menulis menjadi sangat penting untuk komunikasi yang efektif. Menulis membantu siswa mengekspresikan ide, berargumentasi, dan menyampaikan pendapat dengan jelas, yang merupakan bagian integral dari kemampuan berkomunikasi. Kedua, pembelajaran menulis

dalam Kurikulum Merdeka mendorong kreativitas dan inovasi. Siswa diajak untuk tidak hanya menguasai teknik menulis, tetapi juga untuk mengeksplorasi gaya dan bentuk tulisan yang berbeda. Ini dapat meliputi penulisan kreatif, jurnal reflektif, dan karya sastra, yang semuanya memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri. Selanjutnya, pembelajaran menulis juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dalam proses menulis, siswa belajar untuk menganalisis informasi, menyusun argumen yang logis, dan mempertimbangkan berbagai perspektif. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk melatih siswa agar menjadi pemikir yang kritis dan mandiri. Di sisi lain, menulis juga berfungsi sebagai alat untuk pembelajaran berbasis proyek yang menjadi salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka. Siswa dapat terlibat dalam proyek yang memerlukan penulisan laporan, presentasi, dan dokumentasi, sehingga mereka belajar tidak hanya tentang menulis, tetapi juga tentang kolaborasi dan tanggung jawab. Terakhir, pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang untuk refleksi dan pengembangan diri. Siswa didorong untuk menulis tentang pengalaman pribadi, pandangan, dan perasaan mereka, yang dapat membantu dalam pengembangan emosional dan sosial.

Peneliti memilih SMP Muhammadiyah 2 Singaraja sebagai tempat penelitian karena beberapa alasan, yaitu (1) di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja hanya menggunakan buku teks sebagai alat peneglolaan kelas; (2) SMP Muhammadiyah 2 Singaraja menerapkan Kurikulum Merdeka pada kegiatan akademik dan non akademik; (3) Melaksanakan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) setiap setengah semester. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa cara guru menerapkan strategi dari buku teks dapat berdampak signifikan pada

konsistensi dan hasil pembelajaran siswa. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa siswa SMP Muhammadiyah 2 Singaraja masih mengalami kesulitan dalam menulis teks surat yang sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan yang benar. Hal ini diduga karena pembelajaran menulis teks surat yang kurang menarik dan kurang kontekstual. Namun, banyak siswa di SMP ini yang antusias untuk belajar dan memiliki fasilitas yang baik, seperti perpustakaan dan ruang kelas yang mendukung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran menulis teks surat berbasis buku teks yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran menulis teks surat yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut.

1. Kurikulum merdeka mendorong pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Namun, belum semua pengelolaan kelas mengarah pada pembelajaran kontekstual. Pembelajaran masih berbasis pada buku teks
2. Pembelajaran teks surat berbasis buku teks yang mengarah pada tugas tertulis cenderung kurang memberikan ruang bagi kreativitas dan eksplorasi siswa. Namun, kondisi ini perlu dikaji lebih mendalam.

3. Buku teks sebagai salah satu sumber belajar memiliki peran sentral dalam pembelajaran walaupun kurikulum yang diterapkan di sekolah sudah mengarah pada kurikulum merdeka.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Tuntutan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII sangatlah banyak sesuai dengan jenis teks yang diajarkan. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan tujuan penelitian ini, fokus kajian penelitian ini dibatasi pada pembelajaran berbasis buku teks khususnya pada elemen menulis yaitu, pembelajaran teks surat.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pembelajaran menulis teks surat berbasis buku teks dilaksanakan di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja?
2. Apa hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks surat berbasis buku teks di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja?
3. Bagaimanakah respons siswa terhadap penggunaan buku teks dalam pembelajaran menulis teks surat di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

4. Mendeskripsikan kegiatan pembelajaran teks surat berbasis buku teks dilaksanakan di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja.

5. Menelaah hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks surat berbasis buku teks di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja.
6. Menganalisis respons siswa terhadap penggunaan buku teks dalam pembelajaran menulis teks surat di kelas VII B SMP Muhammadiyah 2 Singaraja.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dalam setiap penelitian tentunya terdapat manfaat yang bisa diambil. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini bisa memberi manfaat, baik dari segi praktis maupun dari segi teoretis. Berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, adalah sebagai berikut.

#### **7. Secara Teoretis**

Hasil penelitian dapat menjadi sumber belajar-pengajaran praktis untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik dengan menggunakan buku teks sebagai satu-satunya instrument pembelajaran. Ini akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

#### **8. Secara Praktis**

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi guru dalam menggunakan buku teks sebagai sumber belajar.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut dalam mengkaji penggunaan sumber-sumber belajar berupa buku teks dalam pencapaian CP.